

**EDUKASI TENTANG PENANGGULANGAN BATUK DAN PILEK  
DI TK IT ANAK CERDAS 2 KURUNGAN NYAWA,  
KECAMATAN GEDONG TATAAN, KABUPATEN PESAWARAN**

**Satria Wijaya, Intan Ayu Pratiwi, Intan Permata Sari, Intan Pitu Liu  
Honguk**

Program Studi Farmasi, Universitas Malahayati, Bandar Lampung

\*Email Korespondensi Penulis: [satriawijaya@malahayati.ac.id](mailto:satriawijaya@malahayati.ac.id)

**ABSTRACT**

*This Community Service Program in the form of socialization is carried out by lecturers and students at Malahayati University Bandar Lampung at the Smart Children's IT Kindergarten 2, Kurungan Nyawa. The form of community service program in question is providing outreach to children at the Smart Child IT Kindergarten 2 regarding the management of coughs and colds and relevant drug education. Coughs and colds, also known as ISPA, are often experienced by people, especially children. Acute respiratory infections are diseases of the upper or lower respiratory tract. Acute respiratory infections have many factors that can easily attack children, so parents need to be aware of them. Then the methods used in undergoing this program are presentations and interviews. The aim of this activity is to provide knowledge and understanding about dealing with coughs and colds and making herbal concoctions. As a result, there was a significant increase in knowledge about managing coughs and colds by 71.11%.*

*Keywords :Coughs, Colds Education, Drug*

**ABSTRAK**

Program Pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk sosialisasi ini dilakukan oleh dosen maupun mahasiswa Universitas Malahayati Bandar Lampung di TK IT Anak Cerdas 2, Kurungan Nyawa. Bentuk program pengabdian kepada masyarakat yang dimaksud adalah memberikan sosialisasi kepada anak-anak di TK IT Anak Cerdas 2 mengenai penanggulangan penyakit batuk pilek dan edukasi obat yang relevan. Batuk pilek atau disebut dengan ISPA sering dialami oleh masyarakat terutama pada anak-anak. Infeksi saluran pernapasan akut adalah penyakit saluran pernapasan atas atau bawah. Infeksi saluran pernapasan akut memiliki banyak faktor yang dapat mudah menyerang anak sehingga perlu adanya kesadaran bagi orang tua. Kemudian metode yang digunakan dalam menjalani program ini berbentuk ceramah, wawancara, dan pengisian kuisioner. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang penanggulangan penyakit batuk dan pilek serta pembuatan ramuan herbal. Hasilnya, terdapat peningkatan pengetahuan tentang penanggulangan penyakit batuk dan pilek secara signifikan sebesar 71,11%.

Kata Kunci : Batuk, Pilek, Edukasi, Obat

## **PENDAHULUAN**

Batuk merupakan keadaan di mana seseorang mengeluarkan udara secara mendadak dari rongga toraks melalui epiglottis dan mulut. Batuk biasanya disertai dahak maupun tidak berdahak (kering atau berlendir). Penyakit batuk memang sering diderita oleh semua orang, baik dewasa maupun anak-anak. Sedangkan pilek merupakan gejala yang sering terjadi pada anak yang disebabkan oleh virus. Influenza merupakan salah satu penyakit infeksi saluran pernapasan akut berat yang disebabkan oleh virus influenza. Pilek dapat menyerang paruparu, hidung, dan tenggorokan (Putri dan Apsari, 2023).

Batuk dan pilek merupakan gejala Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA) pada anak. Refleks batuk merupakan faktor pelindung yang mencegah saluran pernafasan tersumbat oleh zat berbahaya yang masuk ke dalam tubuh. Hidung ditutupi dengan jaringan lunak yang disebut mukosa dan menghasilkan lendir untuk melindungi hidung. Apabila jaringan ini meradang maka akan membengkak dan menghasilkan banyak lendir yang menyumbat hidung (Yulianti dan Yanti, 2021).

Masalah batuk dan pilek sering terjadi pada anak karena daya tahan tubuhnya masih lemah dan lebih rentan terhadap virus. Orang tua yang mengetahui anaknya menderita batuk atau pilek sebagai gejala ISPA menganggap hal tersebut wajar. Orang tua harus mewaspadai masalah batuk dan pilek, meskipun masalah tersebut dapat diatasi dengan sendirinya (Sagita dkk, 2021).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018), prevalensi batuk pilek di Indonesia sekitar 25,0% dan 13,8% kasus setelah terdiagnosis oleh dokter. Prevalensi secara keseluruhan adalah 1.017.290 kasus. Penyakit batuk pilek pada balita di Indonesia diperkirakan sebesar 3 sampai 6 kali per tahun, hal ini berarti seorang balita mudah atau rentan mendapat serangan batuk pilek sebanyak 3 sampai 6 kali setahun (Kemenkes RI, 2018a). Di Provinsi Lampung sendiri prevalensi batuk pilek pada tahun 2017 cukup tinggi, yaitu sekitar 252.298 kasus (BPS, 2020).

Terdapat dua metode dalam melakukan penanggulangan batuk pilek pada anak yaitu farmakologi dan non-farmakologi. Metode farmakologi menggunakan obat-obatan tidak dapat dilakukan sepenuhnya, karna beberapa beberapa obat

memiliki bentuk yang membuat anak mengalami kesulitan dalam meminum obat seperti kapsul atau tablet. Sirup merupakan sediaan farmasi yang umum digunakan untuk pasien anak-anak. Pada tahun 2022, Indonesia dihebohkan dengan kasus gagal ginjal akut (*Acute Kidney Injury*) pada anak yang diduga disebabkan dari penggunaan obat sirup yang mengandung cemaran Etilen Glikol (EG) dan Dietilen Glikol (DEG) (Ariastuti, dkk., 2023).

Jeruk nipis sering digunakan sebagai bahan obat herbal, karena buah dengan nama latin "*Citrus aurantifolia*" ini mengandung minyak atsiri dan berbagai zat yang dapat mengendurkan otot-otot saluran pernafasan. Jeruk nipis juga merupakan obat yang efektif untuk mengurangi suara serak akibat tenggorokan gatal, gejala lain yang berhubungan dengan batuk. Air jeruk nipis yang dipadukan dengan madu bisa membantu meredakan gejala batuk. Pasalnya, beberapa penelitian menunjukkan bahwa rasa manis madu mampu merangsang produksi air liur dan lendir yang melumasi tenggorokan (Yazia, dkk., 2019).

Pemberian obat batuk merupakan salah satu pengobatan yang dilakukan para ibu untuk mengatasi batuk pada anaknya. OBH adalah sejenis ekspektoran yang mengencerkan dahak oleh batuk yang disebabkan oleh virus dengan pemberian antibiotik. Namun, ketika menggunakan antibiotik pada anak, perhatian harus diberikan pada kemanjuran terapeutik, efek samping, dan risiko resistensi. Apabila batuk anak tidak kunjung reda setelah 7 hari pemberian antibiotik, Orangtua disarankan untuk membawa anak ke dokter untuk mendapatkan penanganan lebih lanjut.

Penatalaksanaan batuk dapat dilakukan dengan terapi non farmakologi seperti minum banyak cairan (air), hentikan kebiasaan merokok, hindari makanan yang merangsang tenggorokan dapat menolong meringankan iritasi tenggorokan dan dapat membantu mencegah batuk kalau tenggorokan kering dan perih, hirup uap air panas untuk mencairkan sekresi hidung yang kental supaya mudah dikeluarkan, dapat juga ditambahkan sesendok teh, minum obat batuk yang sesuai, bila batu lebih dari 3 hari belum sembuh segera ke dokter (Carr, dkk, 2017).

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pengalaman penanggulangan penyakit batuk dan pilek,

sertamengonsumsi ramuan herbal di TK IT Anak Cerdas 2 kurungan nyawa, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran.

## **MASALAH**

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari observasi yang dilakukan secara langsung dengan metode berbentuk ceramah wawancara dan pengisian kuisioner. Penyusun mendapatkan beberapa permasalahan yang sering dialami anak-anak di TK IT Anak Cerdas 2, yaitu (1) kurangnya pengetahuan dan pengetahuan tentang batuk pilek, (2) kurangnya pemahaman tentang edukasi obat dan konsumsi ramuan herbal.

Jadi, diharapkan dengan penyuluhan ini masyarakat di TK IT Anak Ceras 2 Kurungan Nyawa Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran mempunyai bekal yang baik dalam melakukan swamedikasi sehingga dapat memilih obat yang tepat secara tradisional maupun kimia.

## **METODE**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan ceramah wawancara dan pengisian kuisioner kepa masyarakat di TK IT Anak Cerdas 2, Kurungan Nyawa. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada 24 November 2023. Acara pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara *in Door* yang dilengkapi peralatan audiovisual berupa pengeras suara. Materi yang diberikan dengan metode yang disesuaikan dengan usia anak di TK IT Anak Cerdas 2.

Program Pengabdian ini bertemakan tentang “Penanggulangan Penyakit Batuk dan Pilek serta obat yang relevan pada siswa siswi TK IT Anak Cerdas 2 Kurungan Nyawa Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran” dan akan dilaksanakan kegiatan sebagai berikut : (1) Pembukaan program pengabdian masyarakat, (2) Penyuluhan materi yang bertemakan “Penanggulangan Penyakit Batuk dan Pilek serta obat yang relevan pada siswa siswi di TK IT Anak Cerdas 2 Kurungan Nyawa, (3) Sesi tanya jawab serta pembagian *doorprize*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Nilai Kuisioner Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

No	Nama	Sebelum (%)	Sesudah (%)
1	Zio	30	100
2	Abdan	20	100
3	Aji	10	100
4	Rapis	20	100
5	Biyu	50	100
6	Elguiza	80	100
7	Raja	20	100
8	Abim	10	100
9	Zafran	50	100
10	Fahri	50	100
11	Nafila	10	100
12	Shanum	10	100
13	Syaki	10	90
14	Ajeng	10	100
15	Hasan	50	80
16	Fairel	60	90
17	Inara	60	90
18	Abi	10	100
19	Aza	50	90
20	Hana	10	100
21	Indi	10	100
22	Zahra	10	100
23	Mei	10	100
24	Alesya	10	100
25	Salwa	20	100
26	Umar	20	100
27	Naura	20	100
Rata-Rata		26,67	97,78

TK IT Anak Cerdas 2 adalah salah satu pendidikan taman kanak-kanak yang terletak di Kurungan Nyawa, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, Lampung, 35154. Dalam menjalankan kegiatannya, TK IT Anak Cerdas 2 berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. TK IT Anak Cerdas 2 berdiri sejak 2022, sekolah terus berkembang dan berbenah demi tercapainya Visi dan Misi sekolah.

Program yang dilakukan peneliti pada kegiatan pengabdian masyarakat yaitu melakukan penyuluhan tentang penanggulangan penyakit batuk dan pilek serta edukasi obat yang relevan di TK IT Anak Cerdas 2 Kurungan Nyawa Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran, Lampung. Tujuan dari

penyuluhan ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan murid TK IT Anak Cerdas 2 mengenai penanggulangan penyakit batuk dan pilek serta edukasi obat yang relevan.

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan pada hari Jumat 24 November 2023 yang bertempat di TK IT Anak Cerdas 2 Kurungan Nyawa Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran, Lampung. Sasaran pada penyuluhan ini yaitu murid TK dengan rentang usia 4 sampai 7 tahun. Metode pengabdian masyarakat ini yang dilakukan yaitu menggunakan metode ceramah, wawancara dan pengisian kuesioner. Untuk dipermudah penyampaian materi dipergunakan alat bantu berupa meja, banner, plakat, konsumsi, *doorprize*, brosur, *sound sistem*, dan kamera.

Sebelum penyuluhan dimulai penyusun melakukan pembagian kelompok kepada 27 murid yang hadir dari total 31 murid, yang dimana diperoleh 6 kelompok yang berisi masing-masing 4 sampai 5 murid. Sebelum dilakukan penyuluhan, penyusun memberikan *pre-test* atau pertanyaan awal sebanyak 10 soal melalui pengisian kuesioner dengan metode wawancara kepada masing-masing murid. Setelah dilakukan *pre-test* maka selanjutnya dilakukan pemaparan materi tentang penanggulang penyakit batuk dan pilek serta edukasi obat yang relevan.

Menurut Ariastuti dkk. (2023), untuk penanggulangan terjadinya batuk dan pilek pada anak ada 2 metode yaitu farmakologi dan non-farmakologi. Metode farmakologi menggunakan obat-obatan tidak dapat dilakukan sepenuhnya, karena beberapa obat memiliki bentuk yang membuat anak mengalami kesulitan dalam meminum obat seperti kapsul atau tablet.

Obat yang relevan untuk penyakit batuk dan pilek salah satunya yaitu dengan pemberian Vitamin C. Vitamin C yang dikenal sebagai asam askorbat merupakan suatu antioksidan yang dapat menangkap reactive oxygen species (ROS), sehingga melindungi biomolekul seperti protein, lipid, dan nukleotida dari kerusakan dan disfungsi oksidatif (Kumari, 2020).

Langkah yang dilakukan pada pembuatan minuman jeruk nipis sepertimencuci tangan terlebih dahulu, potong 1 buah jeruk nipis kemudian diperas airnya, taruh dalam gelas/cangkir, kemudian tambahkan madu manis, lalu

diaduk. Untuk takaran minum pada anak yaitu 3 kali 1 sendok teh per hari (Indriany, 2021).

Penyuluhan berjalan dengan baik dan lancar, terdapat beberapa kendala seperti murid yang harus selalu diarahkan agar dapat memperhatikan pemaparan materi dengan fokus, serta murid yang belum lancar dalam membaca. Untuk memastikan murid tersebut dapat memahami dan mengerti materi yang disampaikan serta diperolehnya keberhasilan dari program penyuluhan ini, maka peneliti melakukan tanya jawab kepada masing-masing murid terhadap materi yang telah disampaikan dengan melakukan post-test sebanyak 10 soal melalui pengisian kuisioner dengan pilihan “ya” dan “tidak”.

Poin pertanyaan pada kuesioner tersebut, yakni (1) Apakah anda mengetahui pencegahan batuk dan pilek? (2) Apakah anda mengetahui cara penanggulangan/mengatasi batuk dan pilek? (3) Apakah anda mengetahui bahwa batuk dan pilek merupakan penyakit infeksi pada saluran pernapasan? (4) Apakah anda mengetahui bahwa batuk dan pilek disebabkan oleh bakteri/virus? (5) Apakah anda aktif menerapkan langkah-langkah pencegahan untuk melindungi diri dari batuk dan pilek sebelum mengikuti penyuluhan ini?

Kemudian (6) Apakah anda mengetahui bahwa asupan nutrisi yang cukup dapat meningkatkan daya tahan tubuh? (7) Apakah anda mengetahui etika batuk dan bersin yang baik? (8) Apakah anda mengetahui bahwa mencuci tangan bisa mencegah perpindahan bakteri/virus penyebab batuk dan pilek? (9) Apakah anda mengetahui 6 tata cara cuci tangan yang baik untuk mencegah batuk dan pilek? (10) Apakah anda akan memberikan informasi tentang cara mencegah dan penanggulangan batuk dan pilek kepada saudara anda?

Kuisioner sebelum dan sesudah penyuluhan yang telah diisi oleh semua murid, kemudian diperiksa dan diberi nilai. Diberikan nilai 10 untuk jawaban “YA” dan nilai 0 untuk jawaban “TIDAK”. Berdasarkan hasil analisa kuesioner, diperoleh informasi bahwa rata-rata pengetahuan respondent terkait pencegahan batuk & pilek sebelum dilakukan penyuluhan (*Pre-Test*) diperoleh hasil sebesar 26,67%, namun setelah dilakukan penyuluhan (*Post-Test*) diperoleh rata-rata 97,78%. Dimana pada hasil ini diperoleh keberhasilan peneliti dalam melakukan penyuluhan, yang ditandai dengan peningkatan hasil yang signifikan antara

pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan terkait pencegahan batuk & pilek di TK IT Anak Cerdas 2.

Pada saat pengisian kuisioner, semua murid sangat antusias untuk menjawab pertanyaan. Selanjutnya dilakukan pembagian bingkisan kepada masing-masing murid dan kegiatan ditutup dengan sesi foto bersama serta penyerahan cendramata kepada guru TK IT Anak Cerdas 2.



Gambar 1. Pemaparan materi penanggulangan penyakit batuk dan pilek serta edukasi obat yang relevan



Gambar 2. Proses pengisian Pre test dan Post test

## **SIMPULAN**

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan di TK IT Anak Cerdas 2 Kurungan Nyawa, berhasil dilaksanakan dengan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang penanggulangan penyakit batuk pilek baik menggunakan obat maupun ramuan herbal pada siswa-siswi. Peningkatan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan di TK IT Anak Cerdas dibuktikan dengan rata-rata hasil sebelum dan sesudah penyuluhan, yaitu memiliki selisih peningkatan sebesar 71,11% .

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ariastuti, Reni., Kusna, Khoimatul., Cahyani, Nur., Dwiyantri, Tika., Styarini, Zuliana., Qonitah, Fadilah. (2023). Pelatihan Pembuatan Sirup Flu dan Batuk Anak dari Bahan Alam di Puskesmas Wonosamodro, Boyolali. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Alamarisah*, 2(2), 60-64.



- BPS. (2020). *Jumlah Kasus 10 Penyakit Terbanyak Di Provinsi Lampung 2017*. Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung (BPS-Statistics of Lampung Province).
- Carr, A, C., S, Maggini. (2017). Vitamin C And Immune Function. *Journal Nutrients*.9(11).
- Dwi Saryanti., dan Truly Dian Anggraini (2018). Edukasi Pemilihan Obat Dalam Swamedikasi Penyakit Flu dan Batuk Pada Anak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9 (2), 220-225.
- Indriany, Nocivera., dan Trismiyana, Eka. (2021). Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Dengan Menggunakan Larutan Jeruk Nipis Dan Madu Di Kelurahan Sukabumi Bandar Lampung. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 4(5), 1202-1208.
- Kemenkes RI. (2018a). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Jakarta. *Pediatri, Sari*. (2004). Batuk Kronik Pada Anak: Masalah DanTata Laksana. 6(2), 64- 70.
- Kumari, P, S., et al. (2021). The Role of Vitamin C as Adjuvant Therapy In COVID- 19. *Cureus*. 12(12).
- Putri, Dhianciantyan Windydaca Brata., dan Apsari, Dewi Puspita. (2023). Penggunaan Herbal Berbasis Kearifan Lokal dalam Pengobatan Penyakit Influenza Pada Anak di Provinsi Bali. *Jurnal Sains Farmasi & Klinik*.10(1), 35-43.
- Sagita, Carollyn Dizzy., Veftisia, Vistra., Munawaroh, Siti Fahmiatul., dkk. (2021). Pendidikan Kesahetan Batuk Pilek dan Pijat Common Cold dalam Upaya Mengatasi Batuk Pilek pada Balita. 103-109.
- Yazia, Velga., Hasni, Hidayatul., Nurleny., dan Wisdayanti. (2019). Penyuluhan Pemberian Kecap Manis dan Air Jeruk Upaya Meredakan Batuk dan Melegakan Tenggorokan pada Anak di Puskesmas Nanggalo Padang. *Jurnal Abdimas Saintika*, 2(2), 82-85.
- Yulianti, Elly., dan Yanti, Juli Selvi. (2021). Therapy Pijat Guna Mengurangi Keluhan Batuk Pilek pada Bayi (Massage Therapy to Reduce Complaints Coughing of The Common Cold in Babies), *Jurnal Kebidanan Terkini*, 1(2), 126-132.